

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan karena mereka memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru bertanggung jawab untuk mendukung, membimbing, memfasilitasi pembelajaran, dan bertanggung jawab atas peserta didik yang dibimbing.

Kemampuan mendasar yang harus dimiliki peserta didik adalah membaca. Kurangnya kemampuan membaca akan mempersulit anak untuk belajar, misalnya, dalam mempelajari berbagai mata pelajaran. Secara umum, kesulitan adalah suatu kondisi yang ditandai dengan munculnya rintangan untuk mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih giat.

Permasalahan yang paling mendasar dari semua kesulitan belajar adalah kesulitan belajar membaca. Menurut Bryan dalam Abdurrahman, kesulitan mempelajari susunan kata dan kalimat termasuk sindrom kesulitan belajar membaca.¹ Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca juga dapat disebut sebagai disleksia. Disleksia dapat disamakan dengan anak buta huruf, karena anak tersebut dapat melihat dan berbicara, dan tidak cacat mental.

Penderita disleksia pasti mengalami kesulitan mengenali kata-kata yang diucapkan dan kemudian mengubahnya menjadi huruf atau kalimat. Pengertian disleksia menurut Aphrodita disleksia adalah kondisi kognitif yang bermanifestasi dalam kesulitan anak-anak membaca dan menguraikan huruf yang hamper identik. Menurut anak-anak melihat sebuah tulisan sebagai coretan yang sangat sulit untuk diuraikan. Tapi anak-anak yang menderita disleksia cenderung memiliki IQ normal dan mempunyai bakat yang bagus dalam hal lain. Namun mengalami kesulitan dalam membaca.

2

¹ Khusna Yulinda Udhiyanasari, *Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II Di SDN Manahan Surakarta*, Vol. 3 No, 1 Juli 2019, 40.

² Dhani Kusumawardana dan Tita Rosita, *Dampak Hambatan Disleksia Pada Self-Esteem Siswa Di Sekolah Dasar Inklusi*, Journal Of Elementary Education, Volume 04 No 02 Maret 2021, 148.

Peserta didik yang tidak memiliki kemampuan membaca akan mengalami kesulitan dalam proses belajar maupun memahami sesuatu sehingga ketika melakukan observasi didapatkan hasil wawancara awal dengan guru khusus yang menangani peserta didik yang mengalami kesulitan membaca (disleksia) yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 7 februari 2022 di MI Alam Alfa Kids Cluwak Pati. Alasan peneliti menetapkan MI Alam Alfa Kids sebagai sasaran penelitian ialah lokasinya mudah dijangkau, juga strategis, hingga peneliti tidak mengalami kesulitan guna mendapatkan data juga informasi yang dibutuhkan. yang peneliti dapatkan yaitu diperoleh adanya data peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Alasan peneliti memilih kelas I, II, dan III karena sangat penting sekali untuk mengetahui dan mencari tau kesulitan dan hambatan belajar yang dialami peserta didik dimulai dari kelas rendah.

Berdasarkan data yang diperoleh di MI Alam Alfa Kids Cluwak Pati terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan membaca.

Data Peserta Didik yang Mengalami kesulitan membaca (disleksia)

Kelas	Nama
1	- Muhammad Abiyu Nasiful Abid
2	- Aniq Said Romdhoni - Bahtiar Raka Said - Azka Teguh Arkana - Alvaro Marchello Anadito - Dwi Indra Setya Wacana
3	- Daffa Haikal Azka - Muhammad Ibnu Ahza Pratama

Salah satu bentuk kesulitan membaca peserta didik kelas I tersebut adalah kesulitan mengenali huruf, peserta didik tersebut belum mengenal beberapa huruf dengan baik atau bahkan Sebagian besar bentuk huruf. Kesulitan membaca peserta kelas II adalah mengalami kesulitan membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti huruf (b) dengan (d), huruf (u) dengan (v), huruf (p) dan (q), huruf (m) dan (w). untuk kesulitan membaca peserta didik kelas III adalah sangat lambat saat membaca lambat karena sering lupa bentuk huruf, Ketika membaca sering terbolak-balik, Ketika membaca sering menambahkan kata yang sebenarnya tidak ada dalam bacaan, dan juga masih mengalami kesulitan Ketika membaca kata, co : kata "sebagai-nya" dibunyikan oleh peserta didik "sebagai" aja "-nya" nya dibunyikannya secara terpisah/telat.

Ketika guru menemui peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca, guru harus melakukan suatu upaya untuk

menanganinya. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk menangani kesulitan membaca salah satunya dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik. Karena anak dengan disleksia hanya memerlukan perawatan yang memadai dan pemeriksaan potensi yang dimiliki, aphroditta mengatakan bahwa memahami karakteristik anak disleksia itu sendiri sangat penting sebelum memberikan perawatan yang benar. Tugas utama yang harus diselesaikan oleh orang tua, instruktur, atau profesional Pendidikan adalah memilih strategi pengajaran terbaik untuk membantu peserta didik meningkatkan ketrampilan membaca mereka.³

Peran guru sangat penting dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan membaca (disleksia), sehingga perlu adanya upaya dalam menangani hal tersebut. Guru di MI Alam Alfa kids memberikan jalan keluar dengan memberikan jam belajar tambahan (Les) kepada peserta didik disleksia dan menerapkan metode Fernald untuk menangani kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik (disleksia).

Metode pembelajaran membaca yang digunakan guru untuk peserta didik yang mengalami kesulitan membaca yaitu menggunakan Metode Fernald. Metode Fernald seringkali diketahui sebagai metode VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, dan Tactile), Metode Fernald memanfaatkan kemampuan sensorik anak disleksia untuk membantunya memahami kata-kata asing sebelum dapat membaca. Empat tahap proses pembelajaran metode Fernald dimulai dengan peserta didik melihat kata yang ditulis semenarik mungkin yang sesuai dengan kreativitas guru atau orang tua. Ini berkaitan dengan aspek visual pada tahap pertama, sedangkan pada tahap kedua dan ketiga anak mulai menelusuri tulisan dengan jari-jarinya (tactile). Keempat anak itu menulis Kembali (kinesthetic) pada tahap terakhir, lalu membaca apa yang telah ditulis dengan lantang. Metode Fernald adalah tehnik untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui penggunaan media yang sederhana dan mudah.⁴

³ Zunus Tri Prasetya, *Metode Fernald Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Disleksia*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2017).

⁴ Zunus Tri Prasetya, *Metode Fernald Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Disleksia*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2017).

Berdasarkan masalah kemampuan membaca yang tercantum di atas, seorang guru yang memainkan peran penting dalam membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca mereka harus menyadari tantangan membaca spesifik yang dimiliki setiap anak, karena tantangan ini bervariasi dan memiliki berbagai tingkat kesulitan. Guru harus melakukan segala upaya untuk menangani peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, karena membaca merupakan dasar peserta didik mampu melakukan ketrampilan-ketrampilan lainnya. Jika peserta didik tidak secepatnya mempunyai kemampuan dalam membaca peserta didik dapat menemui berbagai kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga akan berakibat pada rendahnya nilai atau prestasi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, yakni terkait kesulitan membaca peserta didik (disleksia) maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Upaya Guru Dalam Menangani Kesulitan Membaca Peserta Didik (Disleksia) Menggunakan Metode Fernald di MI Alam Alfa Kids Cluwak Pati"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah penggunaan metode Fernald untuk menangani kesulitan membaca peserta didik (disleksia) kelas I, II, dan III di MI Alam Alfa Kids Cluwak Pati Tahun ajaran 2021/2022

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat di rinci ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru dalam menangani kesulitan membaca peserta didik (disleksia) menggunakan metode Fernald di MI Alam Alfa Kids Cluwak Pati ?
2. Apa sajakah kesulitan guru dalam menggunakan metode Fernald dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan membaca (disleksia) di MI Alam Alfa Kids Cluwak Pati ?
3. Mengapa penggunaan metode Fernald dapat menangani kesulitan membaca peserta didik (disleksia) di MI Alam Alfa Kids Cluwak Pati ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam menangani kesulitan membaca peserta didik (disleksia) menggunakan metode Fernald di MI Alam Alfa Kids Cluwak Pati
2. Untuk mengetahui kesulitan guru dalam menggunakan metode Fernald dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan membaca (disleksia) di MI Alam Alfa Kids Cluwak Pati
3. Untuk mengetahui penggunaan metode Fernald dapat menangani kesulitan membaca peserta didik (disleksia) di MI Alam Alfa Kids Cluwak Pati

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari tujuan penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, secara lebih rinci kegunaan penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan terhadap kemajuan ilmu dan pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah membaca (disleksia) dengan menggunakan teknik Fernald.
 - b. Mempelajari elemen-elemen pembelajaran yang ada dalam proses pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan strategi yang digunakan untuk mengatasi masalah membaca. Dapat dijadikan suatu model pembelajaran dalam menangani kesulitan belajar membaca yang dialami oleh peserta didik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut tentang metode yang berpengaruh untuk menangani kesulitan membaca (disleksia) yang dialami peserta didik.
 - b. Bagi Peserta Didik, sebagai metode pembelajaran yang dapat menangani kesulitan membaca yang terjadi dalam diri peserta didik.

- c. Bagi Guru
 - 1) Sebagai masukan mengenai inovasi dalam proses pembelajaran yang dapat menangani kesulitan membaca yang dialami peserta didik.
 - 2) Sebagai bahan masukan bahwa penggunaan metode dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh salah satunya untuk menangani kesulitan membaca.
- d. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bahwa tujuan Pendidikan akan tercapai bila didukung dengan proses pembelajaran yang baik, salah satunya dengan penggunaan metode.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini membahas latar belakang masalah, topik penelitian, bagaimana rumusan masalah, serta tujuan, keuntungan, dan prosedur penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Bagian ini menguraikan teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian, khususnya teori-teori yang berhubungan dengan upaya guru dalam menangani kesulitan membaca (disleksia) menggunakan metode Ferland. penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini, Menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan, termasuk jenis dan strategi penelitian, lokasi, subjek, dan objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Selain memberikan penjelasan secara luas tentang item penelitian pada bagian ini, penulis juga menjelaskan bagaimana hasil penelitian dimulai dengan pelaksanaan. Penulis akan menyajikan data, menganalisis data, dan kemudian membahas temuan-temuan sebelum memaparkan bagaimana kajian terhadap data lapangan yang mengarah pada data yang benar.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini, termasuk kesimpulan yang merangkum temuan-temuan dari semua penelitian, bersama dengan saran bagi mereka yang berpartisipasi dalam penelitian..

